

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan karena adanya pembuahan antara sel kelamin perempuan dengan sel kelamin laki-laki. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai kelahiran janin. Kehamilan secara umum merupakan proses melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami. Kehamilan didefinisikan sebagai suatu proses perpaduan antara sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, dimana lama hamil normal yaitu 280 hari atau 40 minggu dengan dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT) (Pratiwi dkk, 2019, hal 15).

Dalam kehamilan seorang pasien atau ibu hamil juga dapat mengalami resiko tinggi dalam kehamilannya. Seorang bidan harus melakukan deteksi dini atau penapisan awal serta cara menangani kasus-kasus yang berhubungan dengan resiko tinggi. Deteksi dini awal resiko tinggi dapat dimulai dengan cara anamnesa pemeriksaan langsung maupun tidak langsung kemudian dikomunikasikan dengan ibu, suaminya atau keluarga lainnya, sehingga bila ibu mengalami komplikasi sudah siap baik secara fisik, psikologi, keuangan maupun kondisi sosialnya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Imron dkk, 2019, hal 2). Seseorang ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi adalah seseorang yang membutuhkan rujukan yang cepat ke rumah sakit untuk perawatan khusus dan atau pemeriksaan. Ada faktor - faktor yang berpengaruh dalam kehamilan yang merupakan penyebab yang erat kaitannya dengan kematian ibu atau bayi, salah satunya yaitu kelainan letak. (Imron dkk, 2019, hal 5) .

Kelainan letak merupakan suatu kondisi dimana janin dengan posisi terbawah selain kepala. Kejadian kelainan letak janin dalam rahim ditemukan sekitar 3-4% dengan presentasi bokong dari seluruh persalinan (Manuaba,2012). Letak lintang pada usia kehamilan lebih dari 38 minggu dan letak sungsang pada primipara (Imron dkk, 2019, hal 5). Ada beragam faktor yang menyebabkan terjadinya kelainan letak pada janin antara lain yaitu dari faktor ibu seperti keadaan uterus, volume air ketuban terlalu banyak (polihidromnion), keadaan plasenta, keadaan jalan lahir, sedangkan faktor bayi meliputi tali pusat pendek / lilitan tali

pusat, hidrosefalus / anensefalus, gemelli, hidramnion, dan prematuritas. Ibu hamil dengan masalah kelainan letak dapat memunculkan masalah kesehatan, baik pada ibu maupun janin, diantaranya ibu hamil bisa mengalami Traumatik dan risiko kesakitan seperti partus lama, ketuban pecah dini sangat mungkin terjadi pada kondisi kelainan letak. Kelainan letak juga dapat mengakibatkan penyebab utama kematian pada janin, diantaranya kepala janin terjebak, cedera kepala dan pendarahan intrakranial, polaps tali pusat dan asfiksia intrapartum. (Cunningham, 2013). Kelainan letak juga dapat menimbulkan dampak pada persalinan yakni terjadi laserasi jalan lahir, manuver intrauteri, terutama pada segmen bawah rahim yang tipis, atau kelahiran *aftercoming head* melalui serviks yang belum dilatasi lengkap, akan menyebabkan ruptur uterus, laserasi serviks dan dinding vagina, atau keduanya. Pemberian obat anastesi cukup untuk menginduksi relaksasi uterus yang dapat mengakibatkan atonia uterus dan selanjutnya terjadi perdarahan pascapartum dan manipulasi manual didalam jalan lahir dapat meningkatkan resiko infeksi. (Cunningham, 2013).

Angka kejadian kelainan letak pada ibu hamil pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Tahun 2014 dari 20.565 ibu hamil, angka kejadian ibu hamil dengan kelainan letak sebanyak 265 kasus (1,28%) dengan kelainan letak sungsang 257 kasus (1,24%), letak lintang kasus (0,03%). Data bulan Januari sampai Desember 2015 sebanyak 21.919 ibu hamil angka kejadian kelainan letak sebanyak 310 (1,41%) dengan hamil letak sungsang 278 kasus (1,35%), letak lintang 12 kasus (0,05%) (Dinkes Demak, 2015).

Dalam upaya agar menghindari kesakitan dan kematian baik pada ibu maupun bayi dengan kehamilan kelainan letak, maka diupayakan beberapa usaha untuk menghindari terjadinya persalinan dengan bayi letak sungsang maupun lintang, karena kelainan letak janin ini tergolong kehamilan resiko tinggi sehingga tidak dapat dilahirkan secara normal. Kelainan letak janin diantaranya kelainan letak membujung atau letak lintang, letak bokong, letak bahu, letak dahi dan letak muka. Hal ini membuat persalinan berjalan tidak baik atau dapat berbahaya pada ibu dan janin sehingga persentase untuk melakukan persalinan normal akan sangat sulit bahkan sering sekali dilakukan persalinan secara seksio secarea. (Manuaba, 2012). Maka dari itu, bidan tidak berkewenangan untuk menolong persalinan pada ibu hamil dengan kelainan letak, sehingga bidan melakukan rujukan serta menyarankan kepada ibu

untuk memantau kehamilannya di fasilitas kesehatan yang lebih tinggi atau rumah sakit agar senantiasa kehamilannya dapat teratasi dengan baik.

Upaya bidan pada ibu hamil yakni dapat melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil secara *continuity of care* (berkesinambungan), mulai dari dilakukannya persiapan sebelum hamil (konseling terkait kehamilan), dilanjutkan dengan dilakukannya pemeriksaan kehamilan *antenatal care*. *Antenatal care* adalah salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Perawatan antenatal umumnya dianggap metode yang efektif untuk meningkatkan hasil kehamilan. Dengan melakukan posisi knee-chest yang dilakukan secara teratur. Bidan menganjurkan atau membimbing ibu dalam posisi knee chest. Yakni dilakukan 3-4 kali sehari selama 10 menit atau selama 15 menit setiap dua jam setelah bangun tidur, selama 10 hari. setelah metode knee chest diberikan sesuai 3-4 kali sehari selama 10 atau selama 15 menit, dilanjutkan dan setelah 10 hari dan akhirnya dilakukan janin sudah memutar dan dalam keadaan normal kembali.

Tujuan dari ANC menurut Rita Yulifah, (2018) yaitu untuk meningkatkan kesehatan (upaya promotif) dan pencegahan dengan deteksi dini komplikasi pada kehamilan (upaya preventif) khususnya pada ibu hamil yang mendapatkan dampingan berbasis *continue of care*. Kontinuitas pelayanan selama kehamilan dicapai ketika hubungan berkembang dari waktu ke waktu antara seorang perempuan, keluarga dan bidan. Pelayanan kebidanan harus disediakan oleh kelompok atau orang terdekat sebagai pendamping dari awal kehamilan sampai menjelang kelahiran. .

Dari berbagai pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Kelainan”. Alasan peneliti mengambil judul ini yaitu diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan terkait asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kelainan letak..

1.2 Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada *literatur review* ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Kelainan Letak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan *literatur review* Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ibu Hamil dengan Kelainan Letak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah kelainan letak pada ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah kelainan letak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian Ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan Poltekkes Kemenkes Malang khususnya Jurusan Kebidanan Malang dalam upaya-upaya Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Kelainan Letak.

2. Bagi penulis

Dapat menjelaskan hasil upaya-upaya dari dilakukanya *literature review* yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Kelainan Letak.

3. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Kelainan Letak.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berbentuk *Literatur Review* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan kelainan letak.

